

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Data diperoleh dari kuesioner yang di jawab oleh responden. Data dari kuesioner tersebut merupakan data kualitatif yang akan dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan jenis informasi yang diinginkan, riset ini merupakan jenis penelitian *causal exploratory*. Riset *causal exploratory* menurut Zikmund (2007:54) merupakan riset mendalam untuk menemukan hubungan antarvariabel.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan menurut Greener (2008:48) sebagai "*the full universe of people or things from which the sample is selected.*" Populasi merupakan jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah semua calon konsumen di Indonesia yang aktif menggunakan internet, pengaksesan internet melalui komputer dan telepon genggam. Menurut data dari *Internet World Status* pada tanggal 31 Desember 2010, pengguna internet di Indonesia mencapai 32.126.780 orang pengguna.

Dari populasi tersebut akan diambil sampel untuk diteliti. Sampel menurut Istijanto (2009:113) merupakan suatu bagian yang ditarik dari populasi, sampel digunakan untuk mewakili populasi yang diteliti. Terdapat dua metode untuk menarik sampel yaitu *Probability* dan *Non-Probability* sampel. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah *Non-Probability Sampling*. Dalam

pemilihan elemen, populasi tidak menggunakan proses *random*, anggota populasi tidak semuanya memiliki peluang untuk terpilih. Pemilihan metode tersebut untuk mengurangi tingkat kesulitan, biaya, dan waktu pengambilan sampel. Kategori *Non-Probability Sampling* yang dipilih adalah *Purposive Sampling / Judgemental Sampling*. Konsep dari *judgemental sampling* adalah periset menarik anggota populasi berdasarkan kriteria yang dipertimbangkan periset, demi tujuan pengambilan data melalui penyebaran kuesioner. Kriteria dalam memilih responden adalah menggunakan serta memiliki akses terhadap internet melalui komputer dan *handphone*, dan berada di daerah Surabaya Barat.

Dari jumlah populasi tersebut, ditentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin karena jumlah populasi diketahui. Penggunaan rumus Slovin memakai tingkat kesalahan minimum 5%. Namun dalam penelitian ini, tingkat kepercayaan dari populasi yang diinginkan adalah 90%, tingkat kesalahan populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 10%. Menurut Arikunto (2008:107) “Untuk sekadar ancer-ancer, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subjeknya besar dapat diambil 10—15%.” Dikarenakan keterbatasan tenaga, waktu dan biaya, penyebaran kuesioner dilakukan kepada 100 responden yang berada di daerah Surabaya Barat.

Rumus Penentuan Tingkat Kesalahan dengan 100 Responden:

$$e = \frac{1}{\sqrt{R}} \times 100\%$$

Keterangan:

e = Tingkat Kesalahan

R = Responden

Penghitungan tingkat kesalahan:

$$e = \frac{1}{\sqrt{R}} \times 100\%$$

$$e = \frac{1}{\sqrt{100}} \times 100\%$$

$$e = 10\%$$

Rumus Penghitungan Jumlah Sampel:

$$n = \frac{N}{N.e^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

e = Tingkat Kesalahan (10%)

Penghitungan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N.e^2 + 1}$$

$$n = \frac{32.126.780}{32.126.780.(0.1)^2 + 1}$$

n = 100 responden

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Definisi dari variabel menurut Rangkuti (2007:64) adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel adalah sesuatu yang bervariasi dan merupakan simbol yang kita lekatkan nilai padanya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat kematangan camilan (X1) yaitu, kesiapan camilan tersebut untuk langsung dikonsumsi. Dibagi menjadi dua level yaitu camilan mentah dan camilan matang.
2. Pengemasan camilan (X2), yaitu wadah atau pembungkus camilan untuk di kirim. Dibagi menjadi dua level yaitu pengemasan sistem vakum dan pengemasan tanpa vakum.
3. Ukuran berat camilan (X3), yaitu berat dan besar ukuran dari camilan yang akan dikonsumsi. Dibagi menjadi dua level yaitu ukuran berat 150 gram dan ukuran berat 500 gram.
4. Keputusan pembelian (Y) yaitu perilaku konsumen dalam membeli untuk mengonsumsi suatu produk atau jasa.

Pengukuran variabel akan menggunakan Skala Urutan Bertingkat (*Rank Order Scaling*). Dalam skala ini (Istijanto, 2009:88), responden mendapat presentasi beberapa objek (lebih dari dua) dan kemudian responden diminta mengurutkan atau *me-ranking* objek-objek tersebut berdasarkan kriteria tertentu

3.4 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah skala nominal dan skala ordinal. Skala nominal (Istijanto, 2009:81) merupakan skala yang digunakan sekadar untuk memberi label atau nama suatu kategori, sedangkan skala ordinal merupakan skala yang memiliki urutan, tetapi jarak di antara titik-titik atau kategori terdekatnya tidak perlu menunjukkan rentang yang sama. Penggunaan skala nominal adalah untuk pertanyaan kuesioner seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, jumlah jam akses internet, cara akses internet, dan keseringan berbelanja melalui internet. Skala ordinal akan digunakan pada pertanyaan seputar atribut produk tingkat kematangan camilan, pengemasan camilan, dan ukuran berat camilan.

Data yang digunakan dari penelitian ini memiliki sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer (Istijanto, 2009:44) adalah data asli yang dikumpulkan oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Data primer dari penelitian ini merupakan jawaban dari kuesioner yang diisi oleh responden. Data primer penunjang adalah data dari perusahaan CamilanIndonesia.Com yang telah diolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder (Istijanto, 2009:38) merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset, untuk tujuan yang lain. Data sekunder dari penelitian ini adalah data dari *Internet World Status* dan data dari *nickburcher.com*.

3.4.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer akan dilakukan dengan metode penyebaran kuesioner, penyebaran akan dilakukan secara langsung dan melalui website. Metode penyebaran kuesioner sebagai alat penelitian tertulis dipilih karena pertanyaan dan jawaban dapat dilakukan secara jelas, dapat digali informasi yang rinci, dan dapat mengontrol pertanyaan (Rangkuti, 2007:45).

3.5 Analisis Data

3.5.1 Analisis Konjoin

Analisis yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode analisis konjoin. Menurut Singgih (2010:279) pada dasarnya tujuan dari analisis konjoin adalah mengetahui persepsi seseorang terhadap suatu objek yang terdiri atas satu atau banyak bagian. Dalam penelitian ini, terhadap tiga objek yang dibagi masing-masing atas dua level. Penggunaan analisis konjoin dilakukan karena produk merupakan pengembangan baru, analisis konjoin sangat baik untuk mengetahui preferensi konsumen dalam memilih produk sehingga dapat dikembangkan.

3.5.2 Konsep Analisis Konjoin

Menurut Singgih (2010:280), secara umum proses dasar dari analisis konjoin memiliki 5 langkah, yaitu:

1. Menentukan Variabel Independen

Menentukan variabel independen dimulai dengan menentukan atribut produk (*FACTOR*), yang dilanjutkan dengan menentukan level dari setiap atribut produk. Dalam hal ini, atribut produk terdapat tiga, yaitu atribut kematangan camilan, pengemasan camilan, dan ukuran berat camilan. Setiap atribut terdiri dari dua level, atribut tingkat kematangan terdiri dari camilan matang dan camilan mentah. Atribut pengemasan camilan terdiri dari level pengemasan camilan dengan vakum dan pengemasan camilan tanpa vakum. Terakhir adalah atribut ukuran berat camilan yang terdiri dari berat 150 gram dan berat 500 gram.

2. Mendesain Stimuli

Stimuli merupakan kombinasi antara *factor* dan level. Stimuli tersebut kemudian dibuat menjadi kode oleh program SPSS.

Pengodean dari variabel tersebut:

- a. Tingkat kematangan camilan

Tabel 3.1 Level Tingkat Kematangan Camilan

Level	X ₁
Camilan mentah	1
Camilan matang	0

- b. Pengemasan camilan

Tabel 3.2 Level Pengemasan Camilan

Level	X ₂
Pengemasan vakum	1
Pengemasan tanpa vakum	0

c. Ukuran berat camilan

Tabel 3.3 Level Ukuran Berat Camilan

Level	X₃
Berat 150 gram	1
Berat 500 gram	0

Dari ketiga atribut tersebut, terdapat kemungkinan kombinasi sejumlah 8 kombinasi yang didapat dari perkalian jumlah level setiap atribut.

Tabel 3.4 Kombinasi Atribut

No.	Tingkat kematangan camilan	Pengemasan camilan	Ukuran berat camilan
1	Camilan mentah	Pengemasan vakum	150 gram
2	Camilan mentah	Pengemasan vakum	500 gram
3	Camilan mentah	Pengemasan tanpa vakum	150 gram
4	Camilan mentah	Pengemasan tanpa vakum	500 gram
5	Camilan matang	Pengemasan vakum	150 gram
6	Camilan matang	Pengemasan vakum	500 gram
7	Camilan matang	Pengemasan tanpa vakum	150 gram
8	Camilan matang	Pengemasan tanpa vakum	500 gram

Pengodean kombinasi atribut:

Tabel 3.5 Pengodean Data

No.	X ₁	X ₂	X ₃
1	1	1	1
2	1	1	0
3	1	0	1
4	1	0	0
5	0	1	1
6	0	1	0
7	0	0	1
8	0	0	0

3. Mengumpulkan Pendapat Responden

Pendapat responden terhadap setiap stimuli yang ada akan dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner. Karena terdapat 8 stimuli, responden akan memberikan nilai skala dari 1 hingga 8 untuk setiap stimuli. Pendapat responden ini merupakan proses dasar analisis konjoin yang nantinya diolah menjadi utilitas yang dinyatakan dalam angka.

4. Melakukan Proses Konjoin

Analisis Konjoin termasuk dalam *Multivariate Dependence Method*, model yang digunakan dalam analisis konjoin penelitian ini adalah persamaan berikut:

$$Y = X_1 + X_2 + X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen keputusan pembelian

X₁ = Variabel independen mewakili tingkat kematangan camilan

X₂ = Variabel independen mewakili pengemasan camilan

X₃ = Variabel independen mewakili ukuran berat camilan

5. Menentukan *Predictive Accuracy*

Setelah melakukan proses konjoin, selanjutnya akan dihitung ketepatan prediksi dari hasil analisis konjoin tersebut. Pengujian hasil analisis konjoin dapat dilakukan dengan sejumlah *Holdout Sample* untuk mengetahui tinggi ketepatan prediksi.